

Pengembangan Trigonal Pensil Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini

Development Of The Pencil Trigonal In Improving Writing Ability In Early Children

Fu'ad Arif Noor,

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta,
fuad.arif.noor@gmail.com

Amaliyah

RA Tunas Bangsa Sidogemah Sayung Demak
amaliyah932@gmail.com

**EEDUCATE : Journal of
Education and Culture**

**Vol. 03 Nomor 02
ISSN-e: 2985-7988**

Naskah diterima: 07-03-2025
Naskah disetujui: 11-05-2025

Terbit: 15-05-2025

Abstract: This study aims to improve fine motor skills through writing activities using trigonal pencil media in group A RA Tunas Bangsa Sidogemah Sayung Demak. The type of research used is Classroom Action Research. This research was conducted collaboratively between researchers and teachers. The subjects of this study were group A children, totaling 27 children, consisting of 10 boys and 17 girls. Data collection techniques with observation.

The results showed that: The implementation of children's learning in fine motor writing can increase after being given action through writing activities using trigonal pencil media. Improvement of children's fine motor skills in writing using a trigonal pencil so that it is easier for children to hold a pencil in learning. This is shown by the results of the pre-cycle of children's fine motor skills classically on the BSB criteria, which is 26%. In the first cycle increased to 33% of children with good criteria and in the second cycle increased to 45% of children with good criteria. In the BSH criteria, which is 37%, in the first cycle it increases to 41% and in the second cycle it becomes 33%. The MB criteria are 26%, in the first cycle it becomes 19% and in the second cycle it becomes 15%. The MB criteria are 11%, in the first cycle it becomes 7% and in the second cycle it remains 7%.

Keywords: Ability, fine motor, trigonal pencil.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa karena memerlukan kemampuan gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Kemampuan menulis mencakup tiga pokok yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Usia awal kehidupan anak sering disebut dengan istilah golden age (Sumantri, 2005: 3). Bahwa anak usia dini merupakan masa lima tahun pertama yang disebut *The golden years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak usia dini sehingga diperlukan wadah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Anak usia dini sebagai usia di mana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal, seperti pendidikan Sekolah Dasar.

Pendidikan saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang utama bagi manusia. Bagaimana tidak, selain pendidikan akan menambah pengetahuan seseorang, pendidikan juga merupakan syarat mutlak dalam dunia pekerjaan. Dengan pendidikan pula status seseorang akan nampak dan akan membedakan cara pandang seseorang terhadap suatu masalah. Sejalan dengan itu, pemerintah juga menjelaskan bahwa memperoleh pendidikan adalah hak seluruh Warga Negara Indonesia. Seiring dengan itu tujuan Pembangunan Nasional juga tersirat bahwa antara lain tujuan bangsa yakni mencerdaskan bangsa.

Pemerintah juga dituntut untuk menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak, termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar tanpa adanya diskriminasi, seperti yang tercantum (dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV pasal 11 yang berbunyi Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Maka wajar jika pendidikan dasar harus dimiliki setiap Warga Negara Indonesia. Agar nantinya seluruh Warga Negara Indonesia terlepas dari buta aksara. Sehingga dirasa perlu memberikan pendidikan dasar yang tepat bagi seluruh Warga Negara Indonesia.

Banyak manfaat yang akan diperoleh bagi manusia jika sadar akan kebutuhan pendidikan. Dalam contoh kecil, keterampilan mengenal aksara akan memudahkan dalam keterampilan membaca, sedangkan keterampilan berhitung akan memudahkan dalam menjalani kegiatan yang membutuhkan ketepatan berhitung, dan keterampilan dasar menulis akan memudahkan dalam kebutuhan menulis tingkat selanjutnya.

Menulis bukan hanya kegiatan menyalin bentuk tulisan atau keterampilan menggerakkan alat tulis diatas media tulis, melainkan bagaimana seorang penulis memvisualisasikan atau mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkannya ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis juga merupakan pemindahan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa (Semi, 2010: 47). Menurut pendapat Burhan Nuryantoro menyatakan bahwa "Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca" (Nuryantoro, 2001: 296). Sehingga keterampilan menulis perlu diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dikarenakan untuk mengimbangi keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis harus diajarkan sejak pendidikan TK/RA. Dikarenakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang umumnya paling sulit dikuasai anak. Selain itu kemampuan menulis sangat dituntut dalam kehidupan bermasyarakat, seperti untuk berkirim surat, mencatat, dan mengisi formulir. Terdapat beberapa cakupan keterampilan menurut Munawir Yusuf menulis yang termasuk di dalamnya antara lain: Memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah, menggerakkan alat tulis melingkar, menyalin huruf, menyalin nama sendiri dengan huruf balok, menulis nama sendiri dengan huruf balok, menyalin huruf balok dari jarak jauh, menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung, menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh (Munawir, 2003: 105).

Sedangkan yang termasuk faktor yang

mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman: yaitu Motorik, Perilaku, Persepsi, Memori, Kemampuan melaksanakan cross modal, Penggunaan tangan yang dominan, Kemampuan memahami instruksi (Abdurrahman, 1998: 225). Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa karena memerlukan kemampuan gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.

Kemampuan menulis mencakup tiga pokok yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar anak mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara jelas, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga kesiapan menulis perlu ditanamkan sejak dini, agar nantinya apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan dalam salah satu aspek keterampilan menulis akan diketahui lebih awal penanganannya. Kesulitan belajar menulis yang sering disebut dysgraphia yang merupakan manifestasi anak dengan ketidakmampuan dalam mengingat cara membuat huruf atau simbol matematika.

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami anak berkesulitan menulis, antara lain sebagai berikut: terlalu lambat dalam menulis, salah arah pada penulisan huruf dan angka, terlalu miring, jarak antar huruf tidak konsisten, tulisan kotor, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal, bentuk huruf atau angka tidak terbaca, tekanan pensil tidak tepat, ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil, bentuk terbalik (Munawir, 2003: 107).

Kesulitan belajar menulis pada umumnya merupakan bentuk proses keterampilan menulis yang salah. Menurut Munawir Yusuf terdapat empat perkembangan keterampilan menulis dan strategi pembinaannya, yaitu tahap kesiapan menulis, menulis huruf balok, tahap transisi, dan menulis huruf sambung (Munawir, 2003: 107). Sehingga mulai dari kesiapan anak untuk menulis perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis. Penyebab kesulitan belajar menulis sering terkait dengan bagaimana cara anak memegang pensil (alat tulis).

Menurut Hornsby dalam Mulyono Abdurrahman, Terdapat empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) menggenggam pensil (seperti mau meninju), (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret (Abdurrahman, 1998: 228).

Dari berbagai teknik atau cara memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk anak berkesulitan belajar menulis, menunjukkan bahwa pada kebanyakan kasus anak berkesulitan menulis disebabkan cara anak memegang pensil yang tidak tepat. Untuk membantu anak berkesulitan menulis khususnya kesulitan menulis dengan tangan atau

handwriting, sehingga diupayakan agar anak dapat menggenggam dan menggunakan pensil dengan cara yang benar.

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman Terdapat berbagai aktivitas, seperti bagi anak yang kurang dapat memegang pensil dengan benar, dapat dengan bagian pensil yang harus dipegang dapat dibatasi dengan selo tip, dapat dengan bantuan segitiga bantu atau pensil segitiga (trigonal pencil) atau menggunakan alat tulis yang lebih besar ukurannya (spidol dan yang lainnya).

Kesulitan menulis dengan tangan dapat mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pengajaran menulis berikutnya. Maka dari itu pengajaran menulis perlu di berikan sejak dini, setelah itu dikembangkan dalam tahapan pendidikan formal di sekolah. Menurut Lovitt dalam Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa, Pengajaran menulis meliputi: menulis dengan tangan atau *handwriting*; mengeja dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga dengan menulis permulaan. Pada pelaksanaan kegiatan menulis dalam pendidikan dimulai sejak pendidikan dasar atau Sekolah Dasar/SD (Abdurrahman, 1998: 228).

Dalam hal penerapan keterampilan menulis dengan tangan di lingkungan sekolah selain semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan menulis, akan tetapi lebih ditekankan pematangan konsep dan aplikasinya ke dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Imas Eva Nurvianti, Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan program yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Nurvianti, 2007: 1). Terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar bahasa, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini harus diajarkan dengan seimbang agar tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai dengan baik.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, juga sebagai salah satu bagian dari pengetahuan dan keterampilan dasar, harus dimiliki oleh siswa tingkat pendidikan dasar. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya secara tertulis kepada orang lain.

Segitiga bantu untuk menulis atau yang disebut Trigonal pencil merupakan salah satu media alternatif untuk mengupayakan dan membantu anak dalam memegang pensil dengan cara yang tepat. Dengan mengubah cara menulis yang benar diharapkan keterampilan menulis dapat dimaksimalkan sejak dini. Trigonal pencil merupakan bentuk pensil yang dimodifikasi dengan memberikan bentuk segitiga pada pegangan pensil. Sehingga pola jari akan terbentuk menjadi cara menulis yang benar, dengan sudut dan posisi jari yang tepat. Pentingnya Trigonal pensil menurut saya yaitu memudahkan anak dalam memegang

pensil pada usia dini, sehingga anak lebih mudah dalam belajar. Banyak anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, dengan adanya trigonal pensil anak akan semangat belajar menulis tanpa ada beban.

Segitiga bantu untuk menulis atau yang disebut Trigonal pencil merupakan salah satu media alternatif untuk mengupayakan dan membantu anak dalam memegang pensil dengan cara yang tepat. Dengan merubah cara menulis yang benar diharapkan ketrampilan menulis dapat dimaksimalkan sejak dini. Trigonal pencil merupakan bentuk pensil yang dimodifikasi dengan memberikan bentuk segitiga pada pegangan pensil. Sehingga pola jari akan terbentuk menjadi cara menulis yang benar, dengan sudut dan posisi jari yang tepat sehingga sekaligus dapat melatih gerak motorik halus pada siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kesulitan belajar menulis di RA Tunas Bangsa disebabkan oleh kesalahan anak dalam cara memegang alat tulis atau pensil. Dalam upaya membantu anak menggunakan pensil dengan cara yang tepat, maka digunakan media trigonal pencil. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa dengan media trigonal pencil dimungkinkan dapat membantu anak dalam menggunakan pensil yang benar sehingga mengatasi kesulitan menulis dengan tangan atau *handwriting* yang dihadapi anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Trigonal Pensil Kelompok A RA Tunas Bangsa Sidogemah Sayung Demak.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai guru sehingga hasil belajar anak dapat meningkat (Mundilarto, 2004: 1). Penelitian ini diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 3). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas agar interaksi antara anak dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal.

Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap masing-masing tindakan kegiatan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan dari perencanaan,

pelaksanaan/proses kegiatan pembelajaran, pengamatan, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap pertama dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala sesuatu peralatan dan program pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Untuk mengoptimalkan penelitian, guru mempersiapkan pensil dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan pada penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Inti kegiatan dalam penelitian ini adalah: 1) Guru menyiapkan trigonal pensil, 2) Guru menyiapkan buku, 3) Guru mencontohkan cara memegang pensil dengan benar.

c. Proses Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk berbaris didepan pintu pada saat masuk kedalam kelas dan bersalaman dengan guru yang berdiri di pintu. Setelah semua anak masuk, kemudian guru memberi salam, dan mengajak anak untuk bernyanyi lagu yang kemudian dilanjutkan dengan membacakan do'a sebelum belajar.

2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan trigonal pensil kemudian membagikan pensil kepada siswa untuk mengamati model pensil terlebih dahulu. Kemudian guru member contoh cara memegang pensil dengan benar kemudian anak menirukan dan di lihat satu persatu. Setelah semuanya sudah benar dalam memegang pensil, kemudian anak berlatih menulis.

3) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, maka langkah selanjutnya adalah guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil tulisannya ke depan untuk mendapatkan nilai dari guru.

d. Pengamatan/observasi

Pengamatan pada penelitian ini adalah mengamati segala proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Baik peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Bagaimana respon, sikap dan perilaku anak saat kegiatan.

Subjek penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak RA Tunas Bangsa Badong sidogemah Sayung Demak yang terdiri 27 siswa.

Tabel 1:
Daftar Siswa kelas A

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Azzam	Demak, 21 januari 2016	Badong

2	Syifa	Demak, 30 Januari 2016	Mranggen
3	Alvin	Semarang, 23 Agustus 2016	Rejosari
4	Aulia	Demak, 20 Juni 2016	Pidodo
5	Zahra	Demak, 11 November 2015	Badong
6	Devi	Demak, 15 Juli 2016	Karangtengah
7	Fahmi	Demak, 7 januari 2016	Badong
8	Ida	Demak, 12 Juni 2015	Rejosari
9	Jihan	Demak, 27 juni 2016	Karangtengah
10	Kaelya	Surabaya, 31 Agustus 2015	Pidodo
11	Khayla	Demak, 27 September 2015	Pidodo
12	Khilmi	Semarang, 3 September 2015	Badong
13	Abil	Semarang, 4 Juni 2015	Pidodo
14	Aqil Khusen	Demak, 19 Februari 2016	Pidodo
15	Aqil Al Hafizh	Demak, 12 November 2015	Badong
16	Aziz	Demak, 22 Mei 2016	Pidodo
17	Hanif	Demak, 10 Juni 2015	Badong
18	Rizki	Demak, 26 September 2015	Kalisari
19	Naura	Demak, 16 Oktober 2015	Karangtengah
20	Hanna	Demak, 5 Agustus 2015	Badong
21	Eni	Demak, 8 April 2016	Bedono
22	Refana	Semarang, 11 Juni 2016	Pidodo
23	Syahrini	Demak, 23 Agustus 2015	Rejosari
24	Tasya	Demak, 21 Juli 2016	Pidodo

25	Alya	Demak, 16 Juli 2015	Badong
26	De'lisha	Demak, 13 Mei 2016	Pidodo
27	Fatih	Demak, 23 September 2014	Purwosari

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan penelitian yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan adalah observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati memegang pensil yang benar.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis data lembar observasi aktivitas guru dan analisis data lembar peningkatan kemampuan memegang pensil dengan benar.

Analisis Data Aktivitas siswa dan Guru, Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini diambil dari Anas Sudjono adalah sebagai berikut (Sudjono, 1986: 46):

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah Frekuensi/banyaknya individu

Setiap indikator akan dihitung berapa jumlah masing-masing skor yang diperoleh anak dalam 1 kelas di RA Tunas Bangsa. Kemudian masing-masing skor dalam setiap indikator dihitung persentasenya. Untuk penarikan kesimpulan, hasil observasi dianalisis dengan mempersentase hasil observasi yang diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam empat

tingkatan yaitu:

1. BSB :Berkembang sangat baik jika anak sudah bisa menulis tanpa bimbingan guru pada skala 76%-100%
2. BSH :Berkembang sesuai harapan jika anak sudah bisa menulis dengan bimbingan guru pada skala 56 %-75 %
3. MB :Mulai berkembang jika anak mulai bisa memegang pensil pada skala 41 %-55 %
4. BM :Belum berkembang jika anak belum bisa memegang pensil pada skala 0 %-40 %

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu persentasenya rata-rata atau 76 % anak mampu memegang pensil dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dalam kemampuan menulis di RA Tunas Bangsa pada kelompok A dapat ditingkatkan dengan menggunakan trigonal pensil. Hal ini dapat terlihat sebelum dilakukan tindakan siklus dengan sesudah dilakukan tindakan peneliti sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan trigonal pensil.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan trigonal pensil
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran menggunakan trigonal pensil di RA Tunas Bangsa pada awalnya anak mengalami kesulitan dalam memegang pensil, ada sebagian anak yang bisa memegang pensil dengan benar dan ada sebagian anak yang belum bisa memegang trigonal pensil dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Tunas Bangsa Sidogemah, yang terletak di dusun badong, Sidogemah, Sayung, Demak. RA Tunas bangsa mempunyai 2 ruang kelas, yaitu 1 ruang untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B. Adapun penelitian ini dilakukan di kelompok A, yang berjumlah 27 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Letak sekolah ini berada di daerah pesisir dekat dengan laut.

Sarana dan prasarana yang ada di RA Tunas Bangsa Sidogemah meliputi, kantor dan ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, dan gudang. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan 68 kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di RA Tunas Bangsa Sidogemah ini sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan sarana untuk bermain di luar ruangan terdiri dari bermacam macam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, tangga pelangi.

Selain itu, Jumlah guru atau pegawai di RA Tunas Bangsa Sidogemah Sayung Demak adalah 4 Orang yang terdiri dari satu ibu Miftahun Ni'mah sebagai Kepala RA, ibu Mualifah sebagai guru kelas B, ibu Faridatul Chasinah sebagai guru kelas A dan ibu Amaliyah sebagai bendahara dan operator emis.

2. Kemampuan Fisik Motorik Anak dalam Memegang Trigonal Pensil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Tunas Bangsa bahwa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan trigonal pensil, kemampuan anak dalam memegang pensil dengan benar perlu adanya peningkatan kemampuan memegang pensil. Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang telah dianalisis oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa, saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan motorik halus anak kelompok A kurang berkembang. Terutama dalam kegiatan memegang pensil yang benar untuk membentuk suatu bentuk sederhana misal membuat coretan garis lurus, lengkung dan tulisan huruf dan angka agar menghasilkan bentuk yang anak inginkan dan sesuai dengan perintah yang disampaikan oleh guru anak masih mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak dalam kegiatan memegang pensil dengan benar, maka kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu melakukan observasi terhadap anak dalam proses kegiatan memegang pensil. Tindakan awal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses kegiatan memegang pensil menggunakan Trigonal Pensil pada kelompok A diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 :

Hasil Observasi Kondisi Awal Kegiatan Memegang trigonal pensil

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BSB	7	26 %
2	BSH	10	37 %
3	MB	7	26 %
4	BB	3	11%
	Jumlah	27	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan

membentuk kriteria BSB terdapat 7 (26 %) anak yang memiliki kriteria motorik halusnya berkembangnya BSH, 10 (37 %) anak yang memiliki kriteria MB berkembang dan 7 (26 %) anak yang memiliki kriteria motorik halusnya BB, 3 (11%).

Berdasarkan data dari sebelum tindakan tersebut dapat dilihat kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan memegang pensil anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran selama tiga hari pertemuan. Kegiatan siklus I dari tanggal 2 Juni 2021 sampai tanggal 4 Juni 2021 dan siklus II dari tanggal 9 Juni 2021 sampai tanggal 11 Juni 2021. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan kolaborator (guru) melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai berdasarkan tema yaitu Tanah Airku dan sub tema Lagu Kebangsaan. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas A dan disetujui bahwa materi yang di ajarkan pada siklus I, pertemuan I, II dan III adalah kegiatan memegang bpensil dengan benar.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yaitu Trigonal Pensil
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Pendokumentasian hasil karya anak

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan setelah anak selesai melakukan proses pembelajaran yang berupa hasil karya anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Juni 2021. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media trigonal pensil pada siklus I pertemuan 1.

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dalam Siklus I pertemuan I ini dilakukan selama 30 menit. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan salam dan membaca doa, menanyakan kabar anak, guru mengajak anak untuk

bernyanyi bersama, kemudian guru memperkenalkan tema tentang tanah airku, sub tema lagu kebangsaan. Selanjutnya guru memperkenalkan model trigonal pensil yang akan digunakan, kemudian guru membagi pensil tersebut.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan inti ini, guru membimbing anak untuk mengamati trigonal pensil dan membedakan dengan pensil.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 30 menit, dimana kegiatan akhir berupa tanya jawab tentang pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan temanya yaitu tanah airku sub tema lagu kebangsaan. Kemudian guru membaca doa dan bernyanyi setelah proses pembelajaran berlangsung dan terakhir melakukan proses penjemputan anak.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan ke dua dengan tema "Tanah Airku" dan sub tema "Lagu Kebangsaan". Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Trigonal pensil pada siklus 1 pertemuan ke-2:

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dalam Siklus I pertemuan II ini sama seperti pertemuan I yaitu dilakukan selama 30 menit. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan salam dan membaca doa, menanyakan kabar anak, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, kemudian guru memperkenalkan tema tentang tanah airku, sub tema lagu kebangsaan. Selanjutnya guru menanyakan apakah trigonal pensil yang di bagi bu guru sudah di siapkan?

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus I pertemuan kedua sama seperti pertemuan pertama dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan inti ini, guru mengarahkan anak cara memegang trigonal pensil dengan benar. Kemudian guru mendorong anak untuk bertanya tentang siapa yang belum bisa memegang pensil dengan benar., dilanjutkan mulai membuat coretan ataupun tulisan dibuku anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan inti pada Siklus I pertemuan kedua sama seperti pertemuan pertama dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan inti ini, guru mengarahkan anak cara memegang trigonal pensil dengan benar. Kemudian guru mendorong anak untuk bertanya tentang siapa yang belum bisa memegang pensil dengan benar., dilanjutkan mulai membuat coretan ataupun tulisan dibuku anak.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunakan media trigonal pensil. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran siklus 1 selama 3 pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang disiapkan oleh guru setelah anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan yang akan dilakukan anak sangat senang dan bersemangat sekali karena kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil menurut mereka adalah hal yang baru dan jarang sekali mereka lakukan. Pada awal kegiatan ini anak bertanya-tanya pada guru kenapa menulisnya menggunakan trigonal pensil tidak pensil biasa.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dengan kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil pada siklus 1, anak masih dalam tahap penyesuaian karena tangannya belum terbiasa. Ada anak yang menyelesaikan tugasnya lama, ada yang masih mengamati pensilnya, bahkan ada yang tidak mau memegang pensilnya. Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 1, lebih banyak membimbing dan memotivasi anak untuk dapat memegang trigonal pensil dengan benar. Indikator yang diamati yaitu memegang dengan tiga jari, meletakkan jari pada tempatnya sehingga dapat membuat tulisan dengan baik.

Tabel 3:

Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Kegiatan Motorik Halus Dengan Media Trigonal pensil

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
BSB	7	26%	9	33%
BSH	10	37%	11	41%
BB	7	26%	5	19%
MB	3	11%	2	7%
Jumlah	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat peningkatan kemampuan anak dalam mengekspresikan gerakan-gerakan jari-jari tangan anak dalam kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil. Pada kondisi awal terdapat 7 (26 %) anak yang mendapatkan kriteria BSB meningkat menjadi 9 (33 %) anak dengan kriteria baik, dan jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSH meningkat dari 10 (37 %) menjadi 11 (41 %) anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria BB menjadi

dari 7 (26%) menjadi 5 (19%), sedangkan dengan kriteria MB menjadi dari 3 (11 %) menjadi 2 (7%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan evaluasi dan membahas tentang hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan siklus I adapun beberapa kendalanya yaitu:

- 1) Kemampuan motorik halus anak dengan kriteria baik masih mendominasi.
- 2) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dan bantuan saat anak memegang trigonal pensil.
- 3) Sudah adanya peningkatan yang di alami anak dibandingkan dengan kemampuan sebelum tindakan.
- 4) Kemampuan motorik halus anak yang belum merata dalam satu kelas karena di kelas ini masih banyak anak yang cenderung meniru sama persis dengan contoh yang diberikan guru bahkan kalau tidak sama seperti yang dicontohkan anak meminta guru untuk membimbing yang sama persis.
- 5) Masih ada anak yang bermalas-malasan dan semaunya sendiri dalam kegiatan memegang trigonal pensil.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media trigonal pensil pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan meskipun meningkatannya masih sangat minim. Masih ada anak yang bermalas malasan serta memegang semaunnya sendiri. Untuk mengatasi masalah dalam siklus 1, maka peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II, pada siklus kedua ini tindakan di rencanakan dalam 3 kali pertemuan.

Pada perencanaan siklus II ini, yaitu dilakukan dengan cara memberi pengawasan kepada anak, pemberian bimbingan dan arahan terhadap 27 anak, dan pemberian reward pada masing-masing anak. Adapun perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas A. RKH disusun dengan indikator yang sesuai berdasarkan tema yaitu Tanah Airku dan sub tema lagu kebangsaan. Setelah dikonsultasikan kepada guru kelas A dan disetujui bahwa materi yang di ajarkan pada siklus II, pertemuan I, II, adalah kegiatan memegang trigonal pensil dengan benar dan bisa sendiri tanpa bimbingan guru.
2. Menyiapkan bahan-bahan yaitu, trigonal pensil dan buku.

3. Menyiapkan lembar observasi

4. Pendokumentasian hasil karya anak

Pelaksanaan pendokumentasian dilakukan setelah anak selesai melakukan proses pembelajaran yang berupa hasil karya anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I di lakukan pada hari rabu tanggal 9 Juni 2021 dengan tema "Tanah Airku" dan sub tema "lagu kebangsaan". Berikut ini deskripsi langkah- langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran cara memegang trigonal pensil pda siklus II pertemuan I

a. Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dalam Siklus II pertemuan I ini dilakukan selama 30 menit. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan salam dan membaca doa, menanyakan kabar anak, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, kemudian guru memperkenalkan tema tentang tanah airku, sub tema negaraku. Selanjutnya guru menanyakan apakah sudah bisa memegang trigonal pensil dengan benar?

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan inti ini, guru memberi tugas anak untuk menulis menggunakan trigonal pensil.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 30 menit, dimana kegiatan akhir berupa tanya jawab tentang pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan temanya yaitu tanah airku sub tema negaraku. Kemudian guru membaca doa dan bernyanyi setelah proses pembelajaran berlangsung dan terakhir melakukan proses penjemputan anak.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II

a. Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dalam Siklus II sama seperti pertemuan II ini dilakukan selama 30 menit. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan salam dan membaca doa, menanyakan kabar anak, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, kemudian guru memperkenalkan tema tentang tanah airku, sub tema negaraku. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak yang belum bisa memegang trigonal pensil dengan benar.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan selama 60 menit. Kegiatan inti ini, guru menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan

menunjukkan kepada temannya bahwa dia sudah bisa memegang trigonal pensil dengan benar dan dapat menulis dengan baik.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 30 menit, dimana kegiatan akhir berupa tanya jawab tentang pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan temanya yaitu tanah airku sub tema negaraku. Kemudian guru membaca doa dan bernyanyi setelah proses pembelajaran berlangsung dan terakhir melakukan proses penjemputan anak.

2. Observasi

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan anak ketika kegiatan ini berlangsung. Adapun aspek yang diamati meliputi proses memegang, menulis. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil.

Tabel 4:

Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II Kegiatan Motorik Halus dengan Media Trigonal Pensil

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	persentase	Jumlah Anak	persentase	Jumlah Anak	persentase
BSB	7	26%	9	33%	12	45%
BSH	10	37%	11	41%	9	33%
MB	7	26%	5	19%	4	15%
BB	3	11%	2	7%	2	7%
Jml	27	100%	27	100%	27	100%

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam kegiatan menulis dengan media trigonal pensil pada anak kelompok A mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan motorik halus pada kriteria BSB hanya 7 anak dari 27 anak atau 26 %, kriteria BSH ada 10 anak dari 27 anak atau 37 %, kriteria MB 7 anak dari 27 anak atau 26 %, kriteria BB 3 anak dari 27 anak atau 11 %. Setelah ada tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik halus pada anak untuk kriteria BSB meningkat menjadi 9 anak dari 27 anak atau 33 %, untuk kriteria BSH meningkat menjadi 11 anak dari 27 anak atau 41 % untuk kriteria MB menjadi 5 anak dari 27 anak atau 19 % dan untuk kriteria BB menjadi 2 anak dari 27 anak atau 7 %.. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak untuk kriteria BSB meningkat menjadi 12 anak dari 27 anak atau

45 %, untuk kriteria BSH menjadi 9 anak dari 27 anak atau 33 %, untuk kriteria MB menjadi 4 anak dari 27 anak atau 15 % dan untuk kriteria BB masih tetap yaitu 2 anak dari 27 anak atau 7 %.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II melalui kegiatan menulis menggunakan media trigonal pensil dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A RA Tunas Bangsa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3. Refleksi

Akhir Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus ke II. Pada siklus ke II ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias sekali saat proses pembelajaran karena anak terlibat langsung dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Anak juga terlihat sangat senang dalam kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil. Aktivitas dan kegiatan menulis yang diberikan guru sudah mampu untuk membelajarkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam kegiatan ini anak sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti di rasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan motorik anak khususnya motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis yaitu diantaranya mengkoordinasikan mata dan tangan anak dengan memegang bentuk pensil, mencoba menulis untuk melatih jari tangan anak supaya berkembang lebih optimal sehingga menghasilkan suatu tulisan bagus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Tunas Bangsa Sidogemah Sayung Demak.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini dapat dilihat secara optimal dari hasil data observasi yang diperoleh pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebelum tindakan kriteria kriteria BSB hanya 7 anak dari 27 anak atau 26 %, kriteria BSH ada 10 anak dari 27 anak atau 37 %, kriteria MB ada 7 anak dari 27 anak atau sekitar 26 % dan kriteria BB ada 3 anak dari 27 anak atau 11 %. Akan tetapi setelah ada tindakan pada siklus 1 kemampuan motorik halus pada anak untuk kriteria BSB meningkat

menjadi 9 anak dari 27 anak atau 33 %, untuk kriteria BSH meningkat menjadi 11 anak dari 27 anak atau 41 % untuk kriteria MB menurun menjadi 5 anak dari 27 anak atau 19 % dan untuk kriteria BB menurun menjadi 2 anak dari 27 anak atau 7 %.

Dalam siklus pertama ini peningkatan yang terjadi masih mendominasi dalam kriteria baik. Karena pada siklus pertama ini anak masih cenderung meniru apa yang di contohkan oleh guru dalam kegiatan menulis menggunakan media trigonal pensil. Anak dalam kegiatan memegang pensil juga masih di bantu oleh guru karena masih ada anak yang belum bisa, sehingga perlu adanya tindakan yaitu siklus selanjutnya. Pada tindakan siklus II kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis menggunakan trigonal pensil kriteria BSB meningkat lagi menjadi 12 anak dari

27 anak atau 45 %, untuk kriteria BSH lebih menurun menjadi 9 anak dari 27anak atau 33 % untuk kriteria MB juga menurun menjadi 4 anak dari 27 anak atau 15 % dan kriteria BB masih sama yaitu 2 anak dari 27anak atau 7 % di kelompok A RA Tunas Bangsa Sidogemah saying Demak telah mencapai indikator keberhasilan pada kriteria baik.

Saran

Pengembangan akademik bagi temen-temen guru hendaknya memperhatikan dasar awal anak memegang pensil agar anak nyaman dan bisa lebih leluasa dan kreatif untuk menggoreskan tulisan apapun yang mereka kehendaki dengan tanpa menyakiti tangan mereka.

PUSTAKA ACUAN

- Abdurrahman, Mulyono. (1998). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2003). Al-qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Putra Sejati Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Departemen RI. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al Alaq ayat 1-5. Jakarta, Kemenag RI.
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58. Jakarta: Depdiknas.
- Edison, Paul., Gail E Denison, Brain Gym. (2005). Senam Otak. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6. Jakarta. Erlangga.
- Kusuma, Wijaya., dan Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundilarto, Rustam. (2004). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Mutahir, Toho Cholik. dan Gusril. (2004). Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. Jakarta: Depdikbud.
- Nurvianti, Imas Eva. (2007). Ketrampilan Menulis Untuk Siswa SD. Jakarta: Lazuardi.
- Nuryantoro, Burhan. (2001). Pengajaran Ketrampilan Bahasa. Bandung: Rineka Cipta.
- Ramli, M. (2005). Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Richard, Magill A. (1989). *Motor Learning Concept And Applications*. Usa: Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. (1986). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Saputra, Yudha M. & Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Semi, Atar M. (1990). Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjono, Anas. (1986). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Bambang. (2008). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. dkk. (2005). Metode Pengembangan Fisik. Banten: Universitas Terbuka.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Ms. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, Uyu., Mubiar Agustin. (2010). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama.
- Wibawa, Basuki. & Farida Mukti. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Maulana.
- Yusuf, Munawir., Sunardi, Mulyono Abdurahman. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.